

MENINGKATKAN KESADARAN MENGENAI ASPERGER SYNDROME MELALUI MEDIA ZINE

Hauna Ghazani¹, Ganis Resmidari²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: hauna.ghazani@mhs.itenas.ac.id, ganis@itenas.ac.id

Abstrak

Autism Spectrum Disorder merupakan kondisi neurobiologis yang mempengaruhi otak dan berdampak pada interaksi sosial dan komunikasi. Salah satu spektrum gangguan autisme yang memiliki kecerdasan normal atau bahkan diatas rata-rata adalah Sindrom Asperger. Meskipun sindrom Asperger sering dianggap sebagai bentuk autisme yang lebih ringan, mereka masih mendapatkan tantangan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya diskriminasi dan stereotip dalam masyarakat. Diskriminasi terhadap sindrom Asperger, autisme, dan disabilitas lainnya sering kali merupakan hasil dari ketidaktahuan, ketidakpahaman, label negatif, dan kurangnya kesadaran tentang kebutuhan mereka. Dalam prosesnya, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana berfokus pada analisis data yang melibatkan buku, arsip, video, dan sumber informasi lainnya. Penelitian ini dibuat sebagai solusi untuk memberikan pemahaman lebih dan informasi secara mendalam melalui media zine. Zine ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh umum.

Kata Kunci:

Asperger Syndrome, Persepsi Sosial, Zine

Abstract

Autism Spectrum Disorder is a neurobiological condition that affects the brain and impacts social interaction and communication. One of the autism spectrum disorders that has normal or even above average intelligence is Asperger's Syndrome. Although Asperger's syndrome is often considered a milder form of autism, they still face significant challenges in everyday life, one of which is discrimination and stereotypes in society. Discrimination against Asperger's syndrome, autism and other disabilities is often the result of ignorance, lack of understanding, negative labels and a lack of awareness of their needs. In the process, the research method used is a qualitative approach, which focuses on data analysis involving books, archives, videos and other sources of information. This research was created as a solution to provide more understanding and in-depth information through zine media. It is hoped that this zine can become an interesting and easy-to-understand information medium for the public.

Keywords

Asperger Syndrome, Social Perception, Zine

1. Pendahuluan

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan suatu kondisi neurobiologis yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, kondisi ini mempengaruhi perkembangan otak dan memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan terutama dalam hal interaksi sosial, komunikasi, dan pola perilaku yang terbatas atau repetitif. Setiap individu ASD memiliki karakteristik yang unik, menjadikan setiap spektrumnya berbeda-beda. Salah satunya adalah Sindrom Asperger (SA), kondisi gangguan spektrum autisme yang memiliki kecerdasan normal atau bahkan diatas rata-rata. Sindrom ini mengganggu perkembangan pervasif kompleks yang ditandai dengan penurunan fungsi sosialisasi/interaksi sosial, komunikasi, kognitif, dan sensorik secara terus-menerus dengan pola perilaku berulang dan terbatas (Anurogo & Ikrar, 2015). Sindrom ini menunjukkan gejala yang sama dengan autisme, dimana mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan komunikasi namun tidak mengalami keterlambatan dalam bicara, bahasa, dan perkembangan kognitif. Individu SA juga sering menunjukkan ketertarikannya

yang sangat mendalam terhadap topik yang mereka minati. Meskipun Sindrom Asperger sering dianggap sebagai bentuk autisme yang lebih ringan, mereka masih mendapatkan tantangan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya diskriminasi dan stereotip dalam masyarakat. Menurut Equal Employment Opportunity Commission AS, diskriminasi adalah tindakan memperlakukan seseorang secara kurang baik atau berbeda karena alasan khusus, misalnya disabilitas. Autisme merupakan salah satu disabilitas yang menjadi alasan perlakuan diskriminatif (Rumagit, 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan sebelumnya guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan gangguan spektrum autisme, seperti kampanye edukasi, seminar bagi tenaga kesehatan, dan inisiatif sosial. Upaya penyebaran informasi yang telah dilakukan belum menghasilkan hasil yang signifikan karena nyatanya masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui dan memahami kondisi Asperger Sindrom ini. Dengan kata lain, persepsi sosial mengukur pemahaman hubungan komunikasi sosial antar individu (Monalisa dkk., 2016). Pengetahuan masyarakat tentang individu berkebutuhan khusus sangat bervariasi, ada yang memahami dan ada juga yang belum paham, tergantung apa yang mereka rasakan dan ketahui. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar kelompok yang ada, akan menciptakan stereotip, prejudice, dan juga stigma sosial. Stereotip yang dimaksud adalah anggapan satu golongan terhadap golongan lainnya. Prejudice merupakan prasangka dari suatu golongan terhadap golongan lainnya. Stigma yang dimaksud adalah suatu penilaian dari suatu golongan terhadap golongan lainnya untuk berhati-hati dan tidak berhubungan dengan golongan lain tersebut. Ketepatan dalam mempersepsikan seseorang akan menghasilkan hubungan yang baik, namun sebaliknya, ketidaktepatan mempersepsikan seseorang akan menimbulkan masalah dan pada akhirnya membuat hubungan yang tidak baik (Wuryaningrat & Pandowo, 2020). Meskipun kesadaran akan keberadaan individu ASD sudah mulai meningkat, namun sebagian masyarakat belum memahami dan menerima mereka. Bukan saja akibat keterbatasan individu ASD dalam hal proses berpikir dan berperilaku, namun juga karena rendahnya tingkat pemahaman dan penerimaan individu ASD. Hal tersebut juga berdampak pada orang tua dengan anak autisme, orang tua sulit membawa anak autis beradaptasi dengan lingkungannya (Setiawan & Fauzi, 2020).

Perlu adanya upaya pengenalan Asperger Sindrom yang lebih efektif dan efisien kepada masyarakat luas agar informasi yang akurat dan pemahaman yang lebih baik dapat meresap dalam berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, dengan target audiens yang dituju, pembawaan informasi yang lebih ringan dan bebas akan mempermudah penyampaian dan pemahaman masyarakat. Dengan tata letak yang tepat pengguna pun akan lebih mudah memahami dan fokus pada isu yang diangkat (Hapsari, 2020). Selain itu, penyampaian pesan menggunakan media cetak dapat memberikan atensi penuh dari audiens terhadap informasi yang disampaikan dan juga dapat membantu target audiens untuk menyerap informasi dengan lebih mudah, dalam ini target audiens dewasa awal, mengenai sindrom asperger. Pemilihan media cetak visual, zine, diharapkan dapat membawa pesan dan informasi mengenai sindrom Asperger kepada masyarakat luas, dengan pembawaan yang ringan dan santai sehingga informasi dapat diserap dengan mudah oleh target audiens, termasuk mereka yang mungkin belum familiar dengan kondisi ini.

2. Metode/Proses Kreatif

Metode penelitian dilakukan agar memahami kondisi yang terjadi secara aktual dan jelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan literature review yang mengutamakan informasi secara mendalam melalui observasi, menyusun literatur yang sudah ada mengenai sindrom Asperger, dan melakukan wawancara terhadap masyarakat mengenai spektrum autisme. Penelitian ini berfokus pada analisis data yang sudah ada seperti arsip, video, dan dokumen. Metode penelitian ini juga termasuk kedalam metode perancangan yang digunakan, yaitu Design Thinking. Dalam metode Design Thinking, terdapat lima tahap, yaitu *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Metode penelitian ini termasuk kedalam tahap *emphatize*.

2.1 *Emphatize*

Dalam tahapan ini, dilakukan riset terhadap isu, kebutuhan, dan keinginan target audiens mengenai Autism Spectrum Disorder dan Asperger Syndrome.

2.1.1 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan detail guna memahami perspektif, pengalaman, dan perasaan target. Beberapa mahasiswa dengan rentang usia 21-23 tahun diwawancarai mengenai spektrum autisme dan media informasi cetak. Dari wawancara tersebut, disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang spektrum autisme, terutama Asperger, cenderung kurang mendalam. Para mahasiswa mengetahui tentang autisme karena beberapa pernah berinteraksi langsung dengan individu autisme dan menyaksikan kejadian negatif yang menimpa mereka. Namun, mereka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan karena ketidakpahaman mereka tentang spektrum autisme.

Kurangnya media informasi yang akurat mengenai autisme memperparah situasi ini. Menurut mahasiswa yang diwawancarai, mereka cenderung jarang menemukan artikel atau sumber informasi mendetail tentang autisme dan spektrumnya, baik di buku, majalah, maupun media daring. Akibatnya, banyak orang, termasuk mahasiswa, memiliki pemahaman terbatas dan seringkali tidak tahu bagaimana berinteraksi atau mendukung individu autisme.

Nama : Luffi Raka Abraham

Usia : 22 Tahun

No.	Fokus Pertanyaan	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Kesadaran terhadap Autism Spectrum Disorder	Kondisi seperti apa yang Anda pikirkan atau ketahui tentang Autism?	Menurut pemahaman saya, autism adalah kondisi seseorang dimana dia tidak bisa bersosial dengan baik. Selain cara berkomunikasi, cara dia menyampaikan emosinya juga tidak sebaik orang-orang pada umumnya.
2		Apakah Anda tahu bahwa Autism memiliki spektrum/kategori yang berbeda-beda? Darimana Anda mengetahui Informasi mengenai Autism?	Kalau spesifik mengenai autism, saya belum peran tahu tentang itu.
3		Pernahkah Anda berinteraksi secara langsung dengan individu Autism? Bagaimana Anda tahu bahwa seseorang merupakan individu Autism?	Pada saat SMA, saya pernah bertemu dengan teman yang merupakan individu autism. Pada awalnya, saya mengetahuinya dari cara mereka melakukan kegiatan sehari-hari, seperti membuka pintu, lari, dan hal-hal sederhana lainnya. Selain itu, saya mengetahui dari cara bicara, bagaimana kurangnya kemampuan untuk menangkap maksud pembicaraan dari lawan bicara.
4	Persepsi Sosial terhadap Gangguan Spektrum Autism	Apakah Anda pernah melihat / mendengar / pelaku diskriminasi terhadap Autism?	Kalau sebagai pelaku tidak pernah, namun saya pernah melihat individu autism ini menjadi bahan bercandaan.
5		Menurut Anda, bagaimana persepsi sosial di masyarakat terhadap Autism?	Persepsi saya, autism memang perlu ruang lingkup yang khusus, seperti sekolah inklusi. Pengalaman saya,

			persepsi masyarakat ada yang berbeda-beda, ada yg menganggapnya biasa saja (sama dengan kita), ada yg menganggapnya memang butuh lingkup khusus, ada yg menganggapnya hal tabu.
6		Bagaimana tanggapanmu terhadap perilaku diskriminasi dan persepsi negatif kepada Autisme?	Saya merasa kasihan dengan individu ASD karena ketidaktahuan mereka (individu ASD) terhadap kondisinya sendiri yang mungkin malah membuat individu ini bereaksi agresif seperti tantrum dan lain-lain.
7		Apakah Anda mengetahui mitos/fakta lain mengenai Autisme?	Pernah mendengar mitos-mitos 'kutukan' dan 'musibah' namun saya tidak pernah gubris. Namun jika mengenai gizi dan konsumsi ibu saat hamil, masuk akal juga dikepala saya.
8		Apakah Anda ingin mengetahui informasi lebih mengenai Autism Spectrum Disorder (ASD)? Mengapa?	Iya tertarik, karena ini adalah hal yang perlu perlakuan yang khusus jadi informasi ini bisa membantu. Juga mengetahui informasi penyebab terjadinya fenomena ini apakah bisa di cegah atau tidak.
9	Media yang digunakan	Jika ada media cetak yang memberikan informasi mengenai ASD, Apakah Anda tertarik?	Ya, saya tetap tertarik dengan media cetak. Mudah diingat karena ada bentuk fisik.
10		Seberapa sering Anda menggunakan sosial media? Seberapa sering Anda membaca buku?	Saya lebih sering menggunakan social media dibandingkan buku cetak.
11		Menurut Anda, informasi apa saja yang perlu ada di dalam konten zine?	Dari segi visual dan informasi harus lebih menarik dibanding dengan digital.

Nama : Nuala Amana

Usia : 23 Tahun

No.	Fokus Pertanyaan	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Kesadaran terhadap Autism Spectrum Disorder	Kondisi seperti apa yang Anda pikirkan atau ketahui tentang Autisme?	Lebih pintar daripada orang lain, daya ingat yang tajam namun memiliki kesulitan dalam komunikasi, tidak suka disentuh oleh orang lain, dan tidak nyaman di keramaian.

2		Apakah Anda tahu bahwa Autisme memiliki spektrum/kategori yang berbeda-beda? Darimana Anda mengetahui Informasi mengenai Autisme?	Tidak tahu.
3		Pernahkah Anda berinteraksi secara langsung dengan individu Autisme? Bagaimana Anda tahu bahwa seseorang merupakan individu Autisme?	Ya, saya pernah.
4	Persepsi Sosial terhadap Gangguan Spektrum Autisme	Apakah Anda pernah melihat / mendengar / pelaku diskriminasi terhadap Autisme?	Ya
5		Menurut Anda, bagaimana persepsi sosial di masyarakat terhadap Autisme?	Dianggap aneh, banyak yang bilang jangan ditemani.
6		Bagaimana tanggapanmu terhadap perilaku diskriminasi dan persepsi negatif kepada Autisme?	Jahat dan saya merasa sakit hati karena harus ada stigma masyarakat yang membedakan seorang yang autism.
7		Apakah Anda mengetahui mitos/fakta lain mengenai Autisme?	Tidak tahu.
8		Apakah Anda ingin mengetahui informasi lebih mengenai Autism Spectrum Disorder (ASD)? Mengapa?	Ya, saya penasaran
9	Media yang digunakan	Jika ada media cetak yang memberikan informasi mengenai ASD, Apakah Anda tertarik?	Ya
10		Seberapa sering Anda menggunakan sosial media? Seberapa sering Anda membaca buku?	Untuk penggunaan social media, saya menggunakannya setiap hari. Namun saya jarang sekali membaca buku (3-6 bulan sekali).
11		Menurut Anda, informasi apa saja yang perlu ada di dalam konten zine?	Berita seputar topik, definisi, penanggulangan masalah, masalah yang dihadapi.

Nama : Renjana

Usia : 21 Tahun

No.	Fokus Pertanyaan	Daftar Pertanyaan	Jawaban
-----	------------------	-------------------	---------

1	Kesadaran terhadap Autism Spectrum Disorder	Kondisi seperti apa yang Anda pikirkan atau ketahui tentang Autisme?	Menurut saya autisme itu merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi cara seseorang dalam berinteraksi, berkomunikasi, belajar, dan berperilaku. contohnya seperti kesulitan dalam komunikasi baik menerima ataupun memberi informasi.
2		Apakah Anda tahu bahwa Autisme memiliki spektrum/kategori yang berbeda-beda? Darimana Anda mengetahui Informasi mengenai Autisme?	saya tidak mengetahuinya, hanya saja mungkin memang ada kelompok-kelompok dalam autisme.
3		Pernahkah Anda berinteraksi secara langsung dengan individu Autisme? Bagaimana Anda tahu bahwa seseorang merupakan individu Autisme?	Pernah, saya langsung menyadari karena memang dalam cara berbicaranya pun berbeda dari kebanyakan orang.
4	Persepsi Sosial terhadap Gangguan Spektrum Autisme	Apakah Anda pernah melihat / mendengar / pelaku diskriminasi terhadap Autisme?	Beberapa kali pernah melihat perilaku diskriminasi terhadap penyandang autisme
5		Menurut Anda, bagaimana persepsi sosial di masyarakat terhadap Autisme?	Menurut saya mungkin orang-orang melihat autisme sebagai hal yang aneh dan tidak normal, seringkali dibuat guyonan yang mengarah pada penyandang autisme.
6		Bagaimana tanggapanmu terhadap perilaku diskriminasi dan persepsi negatif kepada Autisme?	Saya menyayangkan hal tersebut, memang perlu diberikan pemahaman agar orang-orang mengetahui tentang autisme ini.
7		Apakah Anda mengetahui mitos/fakta lain mengenai Autisme?	Saya pernah mendengar tentang autisme, seperti autisme yg disebabkan oleh vaksin dan bahwa autisme ini bisa disembuhkan.
8		Apakah Anda ingin mengetahui informasi lebih mengenai Autism Spectrum Disorder (ASD)? Mengapa?	Saya tertarik untuk mengetahui lebih tentang autisme karena dengan pemahaman yang lebih, saya bisa lebih mengerti tentang cara tepat yang seharusnya dilakukan.
9	Media yang digunakan	Jika ada media cetak yang memberikan informasi mengenai ASD, Apakah Anda tertarik?	Tertarik, tetapi perlu konten konten yg juga menarik dan mudah dipahami.

10		Seberapa sering Anda menggunakan sosial media? Seberapa sering Anda membaca buku?	Hampir setiap hari menggunakan sosial media, tetapi hanya kurang lebih sekali dalam seminggu untuk membaca buku dan itupun e-book.
11		Menurut Anda, informasi apa saja yang perlu ada di dalam konten zine?	Informasi umum, cara membedakan, kelompok-kelompok, cara berkomunikasi dan sikap yang perlu dilakukan.

Nama : Putri

Usia : 22 Tahun

No.	Fokus Pertanyaan	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Kesadaran terhadap Autism Spectrum Disorder	Kondisi seperti apa yang Anda pikirkan atau ketahui tentang Autisme?	Pintar sekali tapi sulit berkonsentrasi dan berkomunikasi.
2		Apakah Anda tahu bahwa Autisme memiliki spektrum/kategori yang berbeda-beda? Darimana Anda mengetahui Informasi mengenai Autisme?	Tidak tahu.
3		Pernahkah Anda berinteraksi secara langsung dengan individu Autisme? Bagaimana Anda tahu bahwa seseorang merupakan individu Autisme?	Pernah, dari cara bicaranya yang terkadang terbata-bata.
4	Persepsi Sosial terhadap Gangguan Spektrum Autisme	Apakah Anda pernah melihat / mendengar / pelaku diskriminasi terhadap Autisme?	Ya.
5		Menurut Anda, bagaimana persepsi sosial di masyarakat terhadap Autisme?	Seringkali direndahkan.
6		Bagaimana tanggapanmu terhadap perilaku diskriminasi dan persepsi negatif kepada Autisme?	Sangat tidak berperikemanusiaan.
7		Apakah Anda mengetahui mitos/fakta lain mengenai Autisme?	Tidak.
8		Apakah Anda ingin mengetahui informasi lebih mengenai Autism Spectrum Disorder (ASD)? Mengapa?	Ya.
9	Media yang digunakan	Jika ada media cetak yang memberikan informasi	Ya.

		mengenai ASD, Apakah Anda tertarik?	
10		Seberapa sering Anda menggunakan sosial media? Seberapa sering Anda membaca buku?	Setiap hari, minimal 1x seminggu.
11		Menurut Anda, informasi apa saja yang perlu ada di dalam konten zine?	Yang menarik dan highlight penting.

Nama : Syahrul

Usia : 22 Tahun

No.	Fokus Pertanyaan	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Kesadaran terhadap Autism Spectrum Disorder	Kondisi seperti apa yang Anda pikirkan atau ketahui tentang Autisme?	Gangguan dalam otak dan saraf.
2		Apakah Anda tahu bahwa Autisme memiliki spektrum/kategori yang berbeda-beda? Darimana Anda mengetahui Informasi mengenai Autisme?	Ya, mengetahuinya dari internet.
3		Pernahkah Anda berinteraksi secara langsung dengan individu Autisme? Bagaimana Anda tahu bahwa seseorang merupakan individu Autisme?	Pernah berinteraksi, bisa dilihat secara fisik dan bagaimana cara dia berkomunikasi.
4	Persepsi Sosial terhadap Gangguan Spektrum Autisme	Apakah Anda pernah melihat / mendengar / pelaku diskriminasi terhadap Autisme?	Pernah.
5		Menurut Anda, bagaimana persepsi sosial di masyarakat terhadap Autisme?	Menurut saya, masih membedakan mereka.
6		Bagaimana tanggapanmu terhadap perilaku diskriminasi dan persepsi negatif kepada Autisme?	Kurangnya norma social.
7		Apakah Anda mengetahui mitos/fakta lain mengenai Autisme?	Tidak.
8		Apakah Anda ingin mengetahui informasi lebih mengenai Autism Spectrum Disorder (ASD)? Mengapa?	Kurang tahu.
9	Media yang digunakan	Jika ada media cetak yang memberikan informasi	Sangat tertarik.

		mengenai ASD, Apakah Anda tertarik?	
10		Seberapa sering Anda menggunakan sosial media? Seberapa sering Anda membaca buku?	Sosial media 9/10 Membaca buku 7,5/10
11		Menurut Anda, informasi apa saja yang perlu ada di dalam konten zine?	Fakta menarik, interaksi terhadap audiens, rangkaian unik lainnya.

Nama : Mia

Usia : 22 Tahun

No.	Fokus Pertanyaan	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Kesadaran terhadap Autism Spectrum Disorder	Kondisi seperti apa yang Anda pikirkan atau ketahui tentang Autisme?	Kelainan fungsi otak yg dapat menyebabkan gangguan dalam berkomunikasi.
2		Apakah Anda tahu bahwa Autisme memiliki spektrum/kategori yang berbeda-beda? Darimana Anda mengetahui Informasi mengenai Autisme?	Tidak tahu, media sosial, internet, atau buku.
3		Pernahkah Anda berinteraksi secara langsung dengan individu Autisme? Bagaimana Anda tahu bahwa seseorang merupakan individu Autisme?	Pernah, dari perilaku dan cara berkomunikasi.
4	Persepsi Sosial terhadap Gangguan Spektrum Autisme	Apakah Anda pernah melihat / mendengar / pelaku diskriminasi terhadap Autisme?	Pernah.
5		Menurut Anda, bagaimana persepsi sosial di masyarakat terhadap Autisme?	Tidak suka.
6		Bagaimana tanggapanmu terhadap perilaku diskriminasi dan persepsi negatif kepada Autisme?	Tidak baik, tidak seharusnya mendiskriminasi seseorang yang memiliki kesulitan dalam melakukan sesuatu, terutama disebabkan oleh kondisi medis.
7		Apakah Anda mengetahui mitos/fakta lain mengenai Autisme?	Sepertinya tidak.
8		Apakah Anda ingin mengetahui informasi lebih mengenai Autism Spectrum Disorder (ASD)? Mengapa?	Ya, untuk memperluas pengetahuan.

9	Media yang digunakan	Jika ada media cetak yang memberikan informasi mengenai ASD, Apakah Anda tertarik?	Ya.
10		Seberapa sering Anda menggunakan sosial media? Seberapa sering Anda membaca buku?	Sering sekali membuka social media dan jarang membaca buku.
11		Menurut Anda, informasi apa saja yang perlu ada di dalam konten zine?	Pengertian, informasi penting mengenai topik, dan visual yang menarik

Nama : Fauzan

Usia : 22 Tahun

No.	Fokus Pertanyaan	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Kesadaran terhadap Autism Spectrum Disorder	Kondisi seperti apa yang Anda pikirkan atau ketahui tentang Autisme?	Fokus terhadap 1 hal yang dia sukai.
2		Apakah Anda tahu bahwa Autisme memiliki spektrum/kategori yang berbeda-beda? Darimana Anda mengetahui Informasi mengenai Autisme?	Tidak.
3		Pernahkah Anda berinteraksi secara langsung dengan individu Autisme? Bagaimana Anda tahu bahwa seseorang merupakan individu Autisme?	Pernah, melalui gesture muka.
4	Persepsi Sosial terhadap Gangguan Spektrum Autisme	Apakah Anda pernah melihat / mendengar / pelaku diskriminasi terhadap Autisme?	Pernah.
5		Menurut Anda, bagaimana persepsi sosial di masyarakat terhadap Autisme?	Orang autis kadang terlihat normal jadi masyarakat menyangka bahwa terkadang mereka tidak mengatasi orang autis secara khusus.
6		Bagaimana tanggapanmu terhadap perilaku diskriminasi dan persepsi negatif kepada Autisme?	Seharusnya tidak di diskriminasi dan harus aware terhadap penyandang autisme.
7		Apakah Anda mengetahui mitos/fakta lain mengenai Autisme?	Tidak.

8		Apakah Anda ingin mengetahui informasi lebih mengenai Autism Spectrum Disorder (ASD)? Mengapa?	Ya, karena ingin lebih mengetahui ciri ciri yang tidak terlalu mencolok dari autisme.
9	Media yang digunakan	Jika ada media cetak yang memberikan informasi mengenai ASD, Apakah Anda tertarik?	Tertarik.
10		Seberapa sering Anda menggunakan sosial media? Seberapa sering Anda membaca buku?	Social media sering, membaca buku jarang.
11		Menurut Anda, informasi apa saja yang perlu ada di dalam konten zine?	Mengenai hal hal pokok dari suatu isu.

Nama : Kintan

Usia : 23 Tahun

No.	Fokus Pertanyaan	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Kesadaran terhadap Autism Spectrum Disorder	Kondisi seperti apa yang Anda pikirkan atau ketahui tentang Autisme?	Autisme adalah gangguan perilaku dan interaksi sosial akibat kelainan perkembangan saraf otak. Kondisi ini menyebabkan penderitanya sulit berkomunikasi, berhubungan sosial, dan belajar.
2		Apakah Anda tahu bahwa Autisme memiliki spektrum/kategori yang berbeda-beda? Darimana Anda mengetahui Informasi mengenai Autisme?	Kurang tahu.
3		Pernahkah Anda berinteraksi secara langsung dengan individu Autisme? Bagaimana Anda tahu bahwa seseorang merupakan individu Autisme?	Tidak pernah.
4	Persepsi Sosial terhadap Gangguan Spektrum Autisme	Apakah Anda pernah melihat / mendengar / pelaku diskriminasi terhadap Autisme?	Sering mendengar.
5		Menurut Anda, bagaimana persepsi sosial di masyarakat terhadap Autisme?	Kurang diperhatikan, sehingga membuat persepsi yg sedikit buruk di masyarakat seperti 'mengganggu'.
6		Bagaimana tanggapanmu terhadap perilaku diskriminasi	Sangat tidak menyetujui perilaku tersebut

		dan persepsi negatif kepada Autisme?	
7		Apakah Anda mengetahui mitos/fakta lain mengenai Autisme?	Tidak.
8		Apakah Anda ingin mengetahui informasi lebih mengenai Autism Spectrum Disorder (ASD)? Mengapa?	Ya saya ingin.
9	Media yang digunakan	Jika ada media cetak yang memberikan informasi mengenai ASD, Apakah Anda tertarik?	Tentu saja iya.
10		Seberapa sering Anda menggunakan sosial media? Seberapa sering Anda membaca buku?	Sangat sering membuka social media dan lumayan sering membaca buku.
11		Menurut Anda, informasi apa saja yang perlu ada di dalam konten zine?	Segala hal mengenai kondisi dan isu yang di angkat.

2.2 Define

Dalam tahapan ini, dilakukan riset dan analisis data mengenai isu Autism Spectrum Disorder dan Asperger Syndrome terhadap media yang dirancang.

2.2.1 Analisis SWOT

Strengths:

- Individu dengan sindrom Asperger memiliki kecenderungan untuk berpikir focus dalam satu topik yang mereka gemari, membuat mereka mendalami dan mahir dalam hal tersebut bahkan tak jarang mengalahi kemampuan individu lainnya.
- Pengetahuan masyarakat tentang Asperger Sindrom sangat bervariasi, ada yang memahami dan ada juga yang belum paham, tergantung apa yang mereka rasakan dan ketahui.
- Perlakuan diskriminatif terjadi karena tidak memahami dan menerima masyarakat akan keadaan autisme dan cenderung membuat persepsi negatif terhadap individu Asperger.
- Masih adanya persepsi negatif yang terus diyakini dan menjadi penyebab perilaku diskriminatif.

Weakness:

- Individu Asperger memiliki keterbatasan dalam interaksi social dan komunikasi, kesulitan untuk membaca emosi/perasaan seseorang, dan kesulitan dalam mengelola perubahan dan rutinitas. Beberapa individu Asperger pun memiliki keterbatasan dalam berbicara.
- Adanya anggapan, penilaian, atau prasangka masyarakat untuk berhati-hati bahkan tidak berhubungan dengan individu autisme atau Asperger.
- Persepsi negatif yang umum ada di Indonesia yaitu, autisme adalah 'kutukan' atau 'musibah'.

Opportunity:

- Penggunaan teknologi internet sebagai media promosi dan publikasi.
- Penggunaan gaya desain yang lebih menarik dan bebas untuk kalangan anak muda.

Threats:

- Dengan data yang memperkirakan adanya kenaikan jumlah penyandang gangguan spektrum autisme di Indonesia sebanyak 500 orang setiap tahunnya, diperlukan informasi yang tepat guna mencegah adanya persepsi negatif yang menjadi mitos turun-temurun dan terus-menerus.

2.2.2 Matriks SWOT

	Strengths	Weakness
Opportunity	SO Menyediakan media informasi yang menarik mengenai Asperger dengan pembawaan gaya Bahasa yang ringan dan bebas agar mudah diakses oleh remaja dan semua kalangan masyarakat.	WO Penggunaan teknologi sebagai media atau sarana menyebarluaskan informasi mengenai zine, autism, dan diskriminasi serta persepsi sosial dalam masyarakat.
Threats	ST Menyediakan media informasi mengenai Asperger Syndrome agar masyarakat dalam mengetahui dan memahami adanya spektrum autism ini sehingga dapat memicu kesadaran masyarakat akan gangguan spektrum autism.	WT Adanya anggapan, penilaian, prasangka masyarakat terhadap individu autisme dan Asperger yang turun-temurun dan terus-menerus.

2.2.3 Analisa Data

Masalah Umum

Autisme Spectrum Disorder adalah kondisi neurobiology yang mempengaruhi cara individu berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan pola perilaku tertentu.

- Persepsi negatif yang umum ada di Indonesia, yaitu autisme adalah kutukan dan musibah, bahwa autisme adalah akibat dari vaksinasi dan autisme itu agresif.
- Ada pula konsep yang menyebutkan bahwa individu autisme tidak memiliki emosi atau kemampuan berkomunikasi.
- Persepsi negatif dapat menyebabkan diskriminasi karena orang yang terlabeli mungkin diperlakukan tidak adil atau dijauhi oleh masyarakat. Oleh karena persepsi negatif yang ada, banyak orang yang memandang rendah dan mendiskriminasikan penyandang autisme.
- Walaupun mereka memiliki kesulitan dalam aspek sosial, dalam banyak aspek kehidupan individu sindrom Asperger merupakan individu dengan kemampuan yang sama dengan yang lainnya.

Masalah Khusus

Sindrom Asperger memiliki keterbatasan dalam berinteraksi sosial, dimana mereka seringkali mengalami tantangan dalam memahami bahasa sosial dan dalam komunikasi, baik verbal maupun nonverbal dengan orang lain. Masalah tersebut dapat mempengaruhi individu Asperger dalam:

- Mengelola stres dan kecemasan dan kemampuan mereka untuk berfungsi secara efektif dalam berbagai situasi.
- Banyak orang di masyarakat yang belum sepenuhnya memahami karakteristik Sindrom Asperger sehingga menyebabkan stigma dan diskriminasi.
- Ketidapahaman ini sering mengakibatkan individu Asperger merasa terisolasi, tidak dihargai, dan menghadapi tantangan tambahan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah, tempat kerja, dan hubungan sosial lainnya.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat tentang Sindrom Asperger agar tercipta lingkungan yang lebih inklusif, harmonis, dan suportif bagi mereka. Selain itu, faktor pendukung dalam masalah ini juga karena minimnya media informasi Sindrom Asperger yang

dapat diakses dengan bebas dan menyeluruh kepada masyarakat menjadi salah satu penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terkait isu persepsi negatif dan diskriminasi terhadap individu spektrum autisme.

2.2.4 Problem Statement dan Problem Solution

Problem Statement

Adanya anggapan, penilaian, dan prasangka sosial yang salah terhadap individu Asperger menyebabkan individu Asperger dan lingkungannya mengalami hambatan sosial maupun emosional bahkan seringkali mengakibatkan keterbatasan kesempatan individu dalam berinteraksi sosial. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat yang menyebabkan terjadinya persepsi negatif hingga diskriminasi.

Problem Solution

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan merubah persepsi sosial akan gangguan spektrum autisme, diperlukannya media yang dapat menjadi sarana informasi yang lengkap dan mendalam dengan gaya desain yang menarik yang dapat diakses dengan mudah sehingga informasi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Penggunaan bahasa yang bebas juga menjadikan informasi lebih mudah dipahami dan diterima oleh banyak lapisan masyarakat. Penggunaan media cetak visual dapat dipegang dan disimpan akan memiliki umur pakai yang lebih lama sehingga dapat menjadi referensi yang dapat dipertahankan bertahun-tahun.

2.2.5 Target Audiens

Demografis

- Remaja dewasa, Wanita dan Pria
- Usia 20-26 tahun
- Sedang menempuh pendidikan tinggi atau baru memasuki dunia kerja
- Cenderung memiliki akses yang baik terhadap teknologi dan informasi

Geografis

- Masyarakat kota Bandung
- Semua kalangan masyarakat, bawah-menengah-atas

Psikografis

- Memiliki minat yang kuat pada isu social, lingkungan, dan keadaan, termasuk inklusivitas dan hak-hak individu disabilitas.
- Aktif dalam sosial media
- Cenderung memiliki pemikiran terbuka dan progresif dalam menerima perbedaan dan keragaman

Teknografis

- Pengguna teknologi seperti social media, internet, dan lain-lain sebagai sarana mendapatkan informasi

2.2.6 Personifikasi Target

Nama: Shelby Nuzulmia

Usia: 23 tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

Shelby merupakan seorang mahasiswa Psikologi berusia 23 tahun di Kota Bandung. Ia memiliki teman yang merupakan individu autisme. Ia merasa bahwa orang-orang seperti temannya ini memerlukan perlakuan khusus dalam cara berinteraksi dan berkomunikasi. Hal tersebut ia rasakan saat bagaimana kurangnya kemampuan untuk menangkap maksud pembicaraan lawan bicara temannya. Shelby juga merasa dengan kekurangan yang dihadapi temannya yang merupakan individu autisme, ia sering menangkap temannya dijadikan bahan bercanda, diganggu, bahkan kondisi tersebut tak jarang malah membuat temannya bereaksi agresif, seperti tantrum dan lainnya. Maka dari itu, Ia mencoba untuk mempelajari tentang kelainan fungsi otak dan saraf agar dapat berkomunikasi dengan tepat.

Namun, sebagian besar media cetak bacaan mengenai autisme membosankan untuk dibaca sehingga ia tidak tertarik untuk membaca.

2.2.7 *Insight Target Audiens*

Dreams

Adanya media informasi mengenai autisme yang menarik namun informasi yang diberikan, dijelaskan secara rinci dan dalam.

Fears

Kekhawatiran akan misinformasi dan adanya miskomunikasi dalam penyampaian informasi mengenai spektrum autisme.

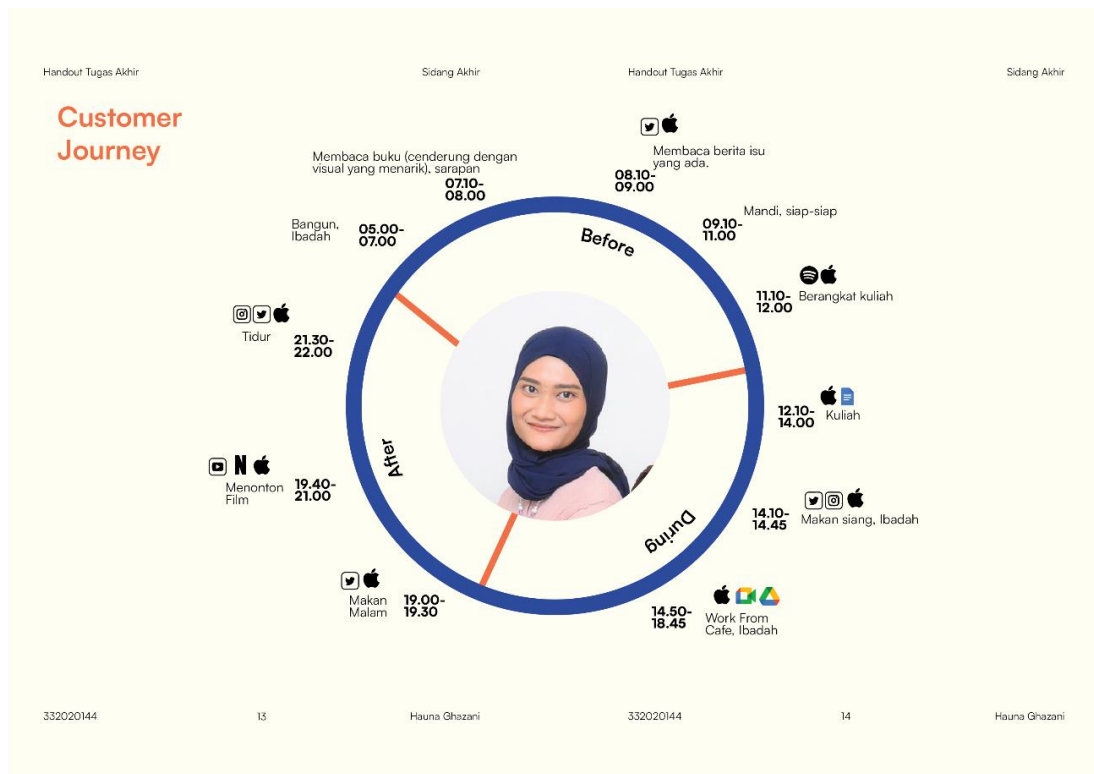
Needs

Media yang memberikan informasi lengkap dan dalam dengan pembawaan gaya bahasa yang lebih ringan dan bebas terkait spektrum autisme sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan Asperger Sindrom

Wants

Kesadaran masyarakat terhadap spektrum autisme dengan informasi yang tepat dan mendalam namun tetap ringan dan bebas

2.2.8 *Consumer Journey Map*



3. Diskusi/Proses Desain

3.1 *Ideate*

3.1.1 *Message Planning; Laswell Model*

Who

Teman Autis adalah sebuah komunitas yang menyediakan berbagai informasi tentang autisme. Teman Autis diciptakan agar masyarakat Indonesia (terutama keluarga dengan anggota keluarga didiagnosa autisme) bisa mendapatkan informasi yang terpercaya sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai autisme.

Says What

Menyampaikan pesan informasi mengenai Asperger Sindrom dengan jelas. Pesan yang disampaikan bahwa pemahaman, tidak peduli dengan perbedaan latar belakang apapun, itu adalah penting. Melalui media zine dengan gaya bahasa yang lebih ringan dan bebas sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan menarik bagi masyarakat.

In Which Channel

Media Cetak Zine

To Whom

Remaja dewasa berusia 20-26 tahun, pekerja atau mahasiswa yang tinggal di daerah Kota Bandung dan memiliki ketertarikan dan kepedulian akan lingkungan sekitarnya.

With What Effect

Masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian lebih mengenai Asperger Sindrom..

3.1.2 Strategi Komunikasi

		Pesan	Tujuan	Media
Think	Attention	Memperlihatkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sindrom Asperger dan spektrum lainnya	Menarik atensi target audiens untuk mencari lebih lanjut tentang zine "Beyond The Label" dan sindrom Asperger	Instagram post (feeds) dan Ruang Interaktif
Feel	Interest	"Beyond The Label" sebagai media informasi dengan gaya bahasa ringan dan bebas mengenai Asperger Sindrom	Memberikan informasi dasar mengenai Asperger Sindrom kepada target audiens	Instagram post (feeds) dan poster
Do	Search	Menyampaikan definisi, sejarah, gejala, mitos dan fakta, dan beberapa tips mengenai Asperger Sindrom	Meningkatkan keinginan audiens terhadap zine sehingga ingin membaca dan membawa zine-nya	Instagram post
	Action	Membaca dan berinteraksi langsung dengan bilik pengalaman dan zine. Pembelian produk	Adanya emotional bond dari target audiens terhadap buku zine.	Zine, Ruang Interaktif
	Share	Menyebarkan pengalaman dan cerita mengenai sindrom Asperger	Meningkatnya kesadaran audiens terhadap Asperger Sindrom dan menyebarluaskan pengalaman mereka	membawa dan membagikan zine, Share profile instagram

3.1.3 Creative Approach

Memberikan pengalaman baru dengan menampilkan beragam narasi pribadi dari individu Asperger dengan latar belakang yang beragam. Narasi tentang bagaimana mereka berbagi pengalaman dan tantangan hidup mereka yang menarik. Narasi-narasi ini yang akan memperlihatkan wawasan perspektif yang baru tentang kehidupan orang lain guna mendorong rasa empati dan toleransi.

3.1.4 What To Say

“Hargai Perbedaan, Kuatkan Kebersamaan”

Pesan yang disampaikan bahwa tidak hanya kita menghargai dan menerima keberagaman tetapi juga menggunakan keberagaman tersebut sebagai kekuatan untuk memperkuat hubungan sosial. Kata “Hargai Perbedaan” memiliki arti bahwa dengan menghargai perbedaan maka kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, mendorong toleransi dan mengurangi diskriminasi. Kata “Kuatkan Kebersamaan” mewakili rasa harmonis. Saat kita membuka diri terhadap berbagai perspektif dan pengalaman, kita dapat membuat komunitas yang kuat.

3.1.5 How To Say

Membuat media informasi cetak dengan gaya bahasa yang lebih ringan dan bebas untuk masyarakat, remaja dewasa, wanita dan pria dengan usia 20-26 tahun sebagai sarana informasi mengenai Asperger Sindrom sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan menyadari akan spektrum autisme.

3.1.6 Tone and Manner

“Contrast dan Energetic”

Konsep ini mengacu kepada perbedaan dalam pandangan, pengalaman, dan karakter namun dapat menciptakan kejelasan dalam pemahaman. Serta memberikan kesan dorongan positif yang membangkitkan semangat.

3.2 Prototyping

3.2.1 Warna dan Tipografi



Warna yang dipilih dapat mewakili tone and manner yang dipilih, yaitu Contrast dan Energetic. Warna yang diambil dapat merepresentasikan perbedaan yang kontras terlihat namun tetap saling melengkapi dan memberikan rasa yang hangat dan serasi.

APOLLO

ABCDEFGHIJKLMNO
PQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmno
pqrstuvwxyz

MILKER

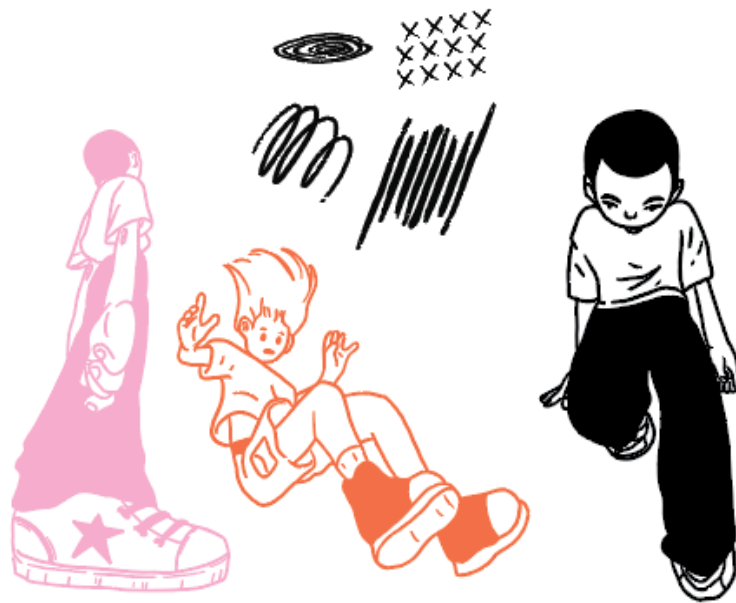
**ABCDEFGHIJK
LMNOPQRSTU
VWXYZ**

Satoshi

ABCDEFGHIJKLMNO
PQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmno
pqrstuvwxyz

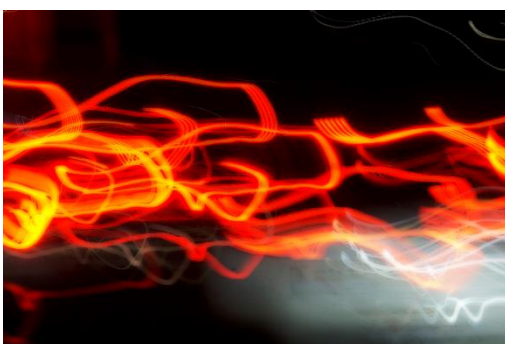
Font yang penggunaannya sebagai Heading adalah Apollo dan Milker yang memberikan kesan kontras namun dapat menjadi sebuah penekanan. Font yang digunakan sebagai body text adalah Satoshi agar memudahkan keterbacaan.

3.2.2 *Asset Visual*



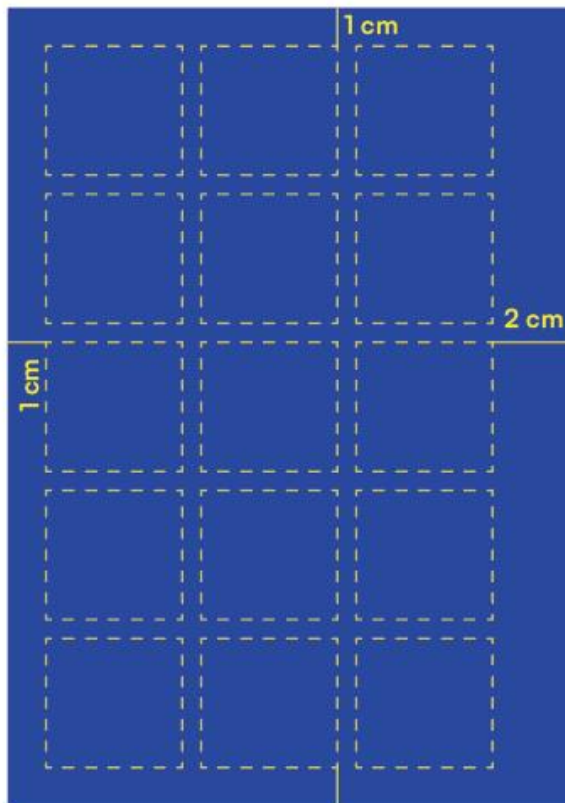
Aset visual menggunakan desain ilustratif dengan sudut pandang ekstrem sehingga memberikan kesan seperti memperlihatkan perspektif baru. Juga penggunaan ilustrasi yang bersifat repetitif sebagai pendukung visual guna menggambarkan karakter individu Asperger.

3.2.3 *Asset Foto*

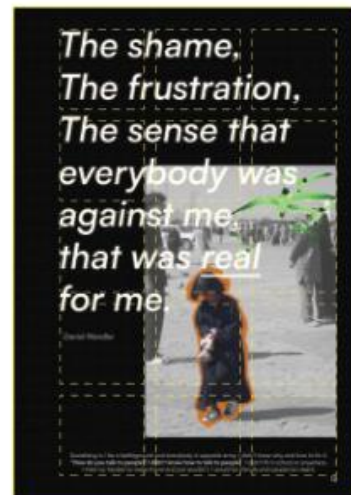


Beberapa asset foto yang digunakan dalam zine. Pengambilan dan penyuntingan foto menggambarkan karakter individu Asperger yang memiliki sensitifitas terhadap cahaya.

3.2.4 Grid System



Row : 5
Coloumn : 3
Gutter : 0,5 cm



3.3 Hasil Rancangan

3.3.1 Zine



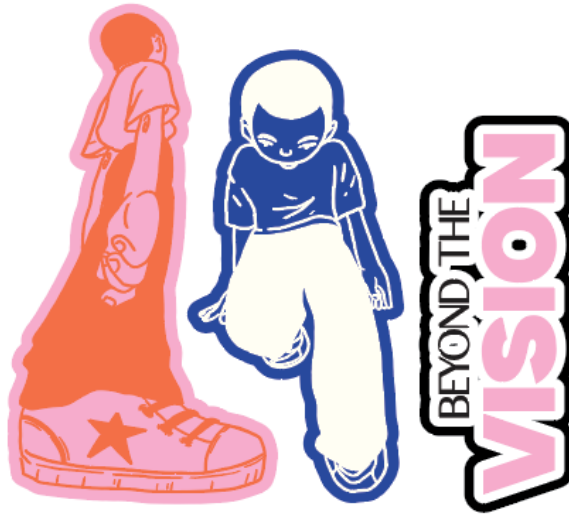
Mock Up cover depan dan belakang zine.



Mock Up beberapa halaman di dalam zine.

3.3.2 *Media Pendukung*

Merchandise

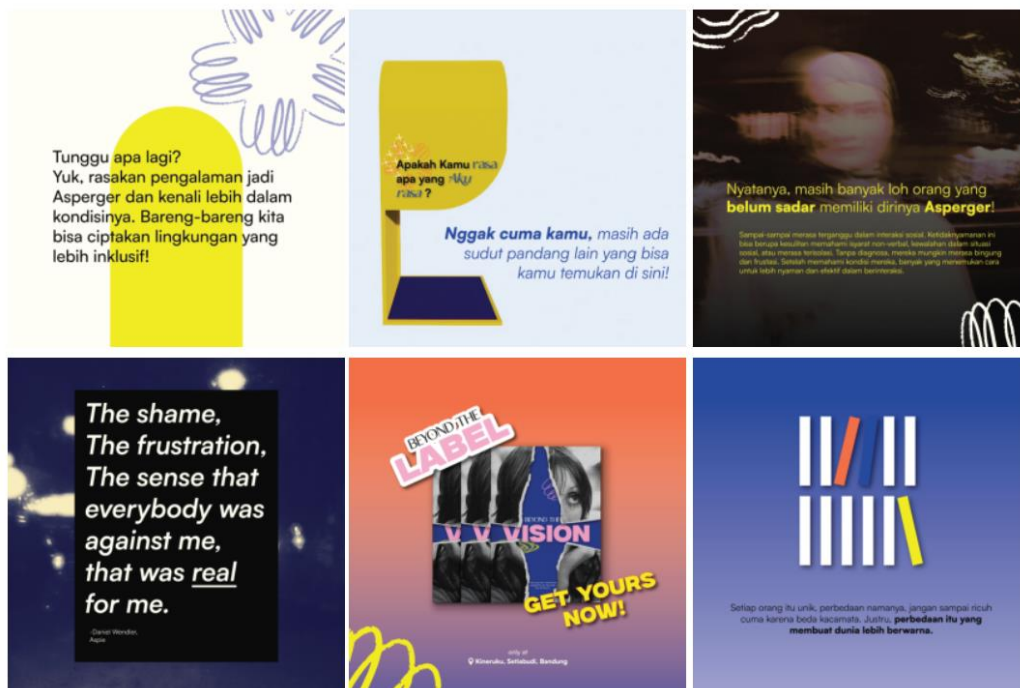


Stiker

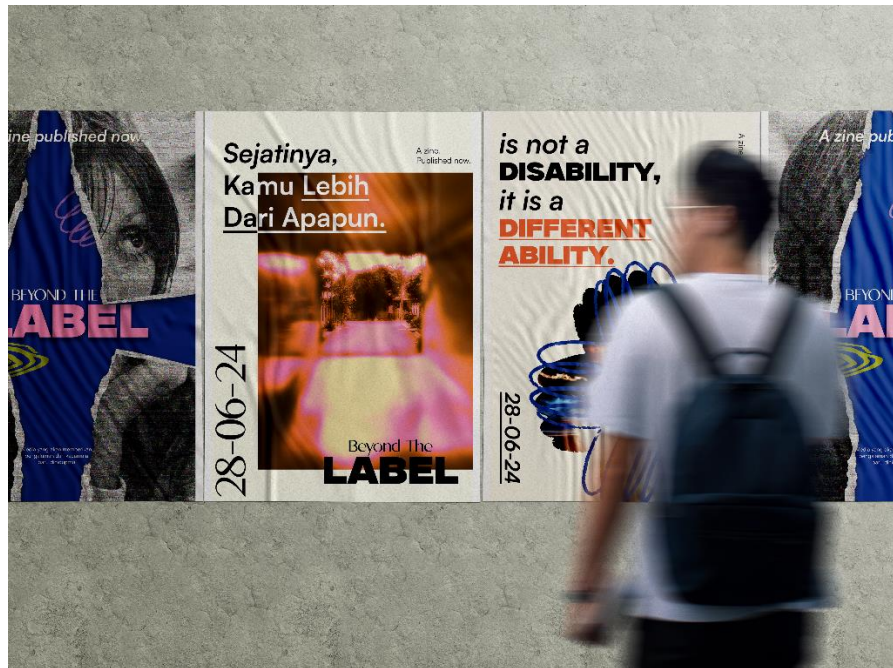


Pembatas Buku

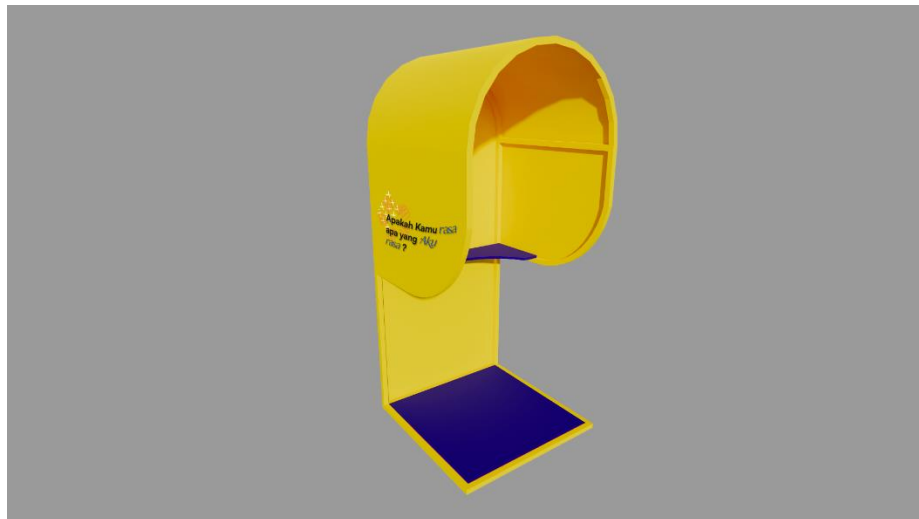
Sosial Media



Poster



Ruang Interaktif



4. Kesimpulan

Kesadaran diri akan lingkungan disekitar merupakan hal yang penting, termasuk dengan kesadaran akan Sindrom Asperger. Media zine mengenai Asperger Sindrom ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara menyajikan informasi yang mudah dipahami dan menarik menggunakan pendekatan desain dan gaya bahasa yang ringan dan santai, membuat audiens tertarik dan nyaman untuk membaca. Media informasi ini juga ditujukan sebagai bagian dari penyebaran pemahaman Asperger Sindrom kepada masyarakat terkait karakteristik, kebutuhan, dan potensinya. Bentuk fisik yang dapat dipegang dan disimpan dalam jangka waktu yang lama juga membuat atensi

audiens penuh pada informasi yang ingin disampaikan, juga menjadikan karya memiliki umur pakai yang lebih lama sehingga dapat menjadi referensi yang dapat dipertahankan bertahun-tahun. Meskipun teknologi digital berkembang, zine akan tetap menawarkan sentuhan personal yang unik, bahkan sering kali dengan elemen buatan tangan seperti ilustrasi, kolase, dan tulisan tangan. Hal ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan media digital terhadap pembaca. Secara keseluruhan, zine tetap akan menjadi medium yang dinamis dan relevan meskipun ada tantangan di era digital. Adaptasi dan inovasi dalam format dan distribusi memungkinkan zine untuk terus berkembang dan bertahan. Melalui media ini, diharapkan pesan yang disampaikan dapat mengurangi stigma dan kesalahpahaman yang sering terjadi. Dengan penyebaran yang efektif, zine ini berperan sebagai alat penting dalam edukasi mengenai Asperger Sindrom.

5. Daftar Referensi

- Anurogo, D., & Ikrar, T. (2015). SINDROM ASPERGER.
- Hapsari, N. E. (2020). Proses Kreatif Desain Grafis Halaman Muka Harian Republika. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i1.27288>
- Monalisa, Daharnis, & Syahniar. (2016). Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Persepsi Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.29210/02017103>
- Rumagit, S. K. (2013). KEKERASAN DAN DISKRIMINASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA.
- Setiawan, D. P., & Fauzi, M. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KASUS BULLYING PADA ANAK AUTIS.
- Wuryaningrat, N. F., & Pandowo, A. (2020). Persepsi Sosial Masyarakat Sulawesi Utara Di Saat Pandemi Covid-19. www.covid-19.go.id